

SURAT TUGAS

Nomor: 170-R/UNTAR/Pengabdian/VIII/2024

Rektor Universitas Tarumanagara, dengan ini menugaskan kepada saudara:

DEBORA BASARIA YULIANTI, S.Psi., M.Psi, Psikolog

Untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan data sebagai berikut:

Judul	:	Kegiatan Asesmen Bakat Minat Pada Sekolah Mengengah Kejuruan (SMK) Don Bosco Sumba
Mitra	:	SMK Don Bosco Sumba
Periode	:	25 April 2024
URL Repository	:	

Demikian Surat Tugas ini dibuat, untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan melaporkan hasil penugasan tersebut kepada Rektor Universitas Tarumanagara

01 Agustus 2024

Rektor



Prof. Dr. Amad Sudiro, S.H., M.H., M.Kn., M.M.

Print Security : f57da39e5c7950f517a7c59e7d0368dc

Disclaimer: Surat ini dicetak dari Sistem Layanan Informasi Terpadu Universitas Tarumanagara dan dinyatakan sah secara hukum.

Jl. Letjen S. Parman No. 1, Jakarta Barat 11440
P: 021 - 5695 8744 (Humas)
E: humas@untar.ac.id

 Untar Jakarta

 untar.ac.id

Lembaga

- Pembelajaran
- Kemahasiswaan dan Alumni
- Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat
- Penjaminan Mutu dan Sumber Daya
- Sistem Informasi dan Database

Fakultas

- Ekonomi dan Bisnis
- Hukum
- Teknik
- Kedokteran
- Psikologi
- Teknologi Informasi
- Seni Rupa dan Desain
- Ilmu Komunikasi
- Program Pascasarjana



SMK DON BOSCO

001/SMK-DB/SR/IV/2024

CERTIFICATE OF APPRECIATION

SERTIFIKAT PENGHARGAAN INI DIBERIKAN KEPADA:

Debora Basaria, M.Psi., Psikolog

sebagai Fasilitator dan Narasumber

Pada Seminar Parenting dan Kegiatan Asesmen Psikologi pada siswa
di SMK Don Bosco Sumba yang diselenggarakan pada tanggal 25 -26 April 2024.




P. Dominggus Huba, SDB, S.Th., M.Pd

Kepala Sekolah



Maria Ester Lere, M.Pd

Guru Bimbingan dan
Konseling



UNTAR
Universitas Tarumanagara



UNTAR untuk INDONESIA

Pendampingan Orangtua Pada Anak di Era Digital Saat ini

Oleh:

Debora Basaria, M.Psi., Psikolog

Dr. Zamralita, M.M., Psikolog



Selamat Datang Bapak dan Mama



Ice Breaking

- Bapak Mama saat ini anaknya duduk di kelas berapa? Usia Berapa?
- Apa yang Bapak Mama ketahui tentang anak Bapak Mama? Kesukaan anak Bapak Mama? Kelebihan dan kekurangan dari anak Bapak Mama?
- Kira-kira saat ini bagaimana Bapak Mama melakukan peguasaan kepada anak Bapak Mama?

Remaja itu siapa?

- Perkembangan manusia sejak lahir sampai meninggal dapat dikelompokkan menjadi beberapa kategori.
- Manusia dapat dikategorikan berdasarkan usia, yakni bayi, anak-anak, remaja, dan dewasa. Perkembangan manusia dapat juga dilihat dari kemampuan motorik, perkembangan berpikir, dan aspek-aspek lainnya.
- Masa perkembangan manusia yang paling menonjol dan cukup krusial adalah **masa remaja**. Di masa remaja, manusia beralih dari masa anak-anak menuju dewasa. Beragam perubahan tubuh pun mulai terlihat.
- Tidak hanya perubahan fisik, cara berpikir pun ikut berubah. Mereka akan mulai mencoba-coba sesuatu yang terlihat menarik. Dan kerap kali tidak memikirkan konsekuensi yang akan diterima dari perbuatan yang dilakukan



Remaja itu siapa?

- Menurut World Health Organization (WHO), remaja merupakan masyarakat yang berada di rentang usia **10 sampai 19 tahun**.
- Adapun, menurut Peraturan Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja didefinisikan sebagai penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah **10-24** tahun dan belum menikah.



Karakteristik Remaja

- Masa Remaja sebagai Periode yang Penting
- Masa Remaja sebagai Masa Peralihan
- Masa Remaja sebagai Masa Perubahan
- Masa Remaja sebagai Usia Bermasalah
- Masa Remaja sebagai Usia Mencari Identitas
- Masa Remaja sebagai Usia yang Menimbulkan Ketakutan
- Masa Remaja sebagai Masa yang Tidak Realistis
- Masa Remaja sebagai Ambang Masa Dewasa



Apa itu pengasuhan orangtua?

- Pola pengasuhan orang tua terhadap anak, yaitu:

Cara orang tua **memperlakukan anak, mendidik, membimbing dan mendisiplinkan** serta **melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan** sampai dengan **membentuk perilaku anak sesuai dengan norma dan nilai yang baik dan sesuai dengan kehidupan Masyarakat.**



Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Orangtua

- Menurut Edward (2006) Pola asuh orang tua dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya **pendidikan orang tua, lingkungan, dan budaya.**
- Dalam lingkungan keluarga, anak akan mempelajari **dasar-dasar perilaku yang penting** bagi kehidupannya kemudian.
- Pendidikan karakter yang **utama** dan **pertama** bagi anak adalah lingkungan keluarga.
- Didalam lingkungan keluarga, seorang anak akan mempelajari dasar-dasar perilaku yang penting bagi kehidupannya.





Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Orangtua

- Karakter dipelajari anak melalui model para anggota keluarga terutama orang tua.
- Model orang tua secara tidak langsung akan dipelajari dan ditiru oleh anak.
- Bila anak kita melihat kebiasaan baik orang tua maka dengan cepat akan mencontohnya, demikian sebaliknya bila orang tua berperilaku buruk maka akan ditiru oleh anak-anak.

Jenis-jenis Pola Asuh Orangtua

Diana Baumrind (1967, dalam Santrock, 2009) membagi pola asuh ke dalam 4 (empat) bentuk, yaitu:

POLA ASUH OTORITER (Authoritarian Parenting)

- Orangtua dengan tipe pola asuh ini biasanya cenderung **membatasi** dan **menghukum**.
- Mereka secara otoriter mendesak anak untuk **mengikuti perintah dan menghormati mereka**.
- Orangtua dengan pola ini sangat ketat dalam memberikan Batasan dan kendali yang tegas terhadap anak-anak, serta komunikasi verbal yang terjadi juga lebih **satu arah**.
- **Anak yang diasuh dengan pola otoriter sering kali terlihat takut salah, tidak berani mengungkapkan pendapat, kurang bahagia, ketakutan dalam melakukan sesuatu karena takut salah, minder, dan memiliki kemampuan komunikasi yang kurang baik.**



Jenis-jenis Pola Asuh Orngtua

POLA ASUH DEMOKRATIS/OTORITATIF (Authotitative Parenting)

- Pola pengasuhan dengan gaya otoritatif bersifat **positif** dan **mendorong anak-anak untuk mandiri**, namun orangtua tetap **menempatkan batas-batas dan kendali atas tindakan** mereka.
- Pada pola ini, komunikasi yang terjadi dua arah dan orangtua bersifat mengasuh dan mendukung
- Orangtua tipe ini juga memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan, serta pendekatan yang dilakukan orangtua ke anak juga bersifat hangat.
- **Anak yang diasuh dengan pola ini akan terlihat lebih dewasa, mandiri, ceria, mampu mengendalikan diri, berorientasi pada prestasi, dan mampu mengatasi stresnya dengan baik.**



Jenis-jenis Pola Asuh Orngtua

POLA ASUH PERMISIF (Membebaskan)

- Orngtua dengan gaya pengasuhan ini tidak pernah berperan dalam kehidupan anak.
- Anak diberikan **kebebasan melakukan apapun tanpa pengawasan dari orngtua.**
- Orngtua **cenderung tidak menegur/memperingatkan dan sedikit bimbingan.**
- Orngtua dengan pola asuh ini tidak mempertimbangkan perkembangan anak secara menyeluruh.
- **Anak yang diasuh dengan pola ini cenderung melakukan pelanggaran-pelanggaran karena mereka tidak mampu mengendalikan perilakunya, egois dan mendominasi.**



Jenis-jenis Pola Asuh Orangtua

Pola Asuh Neglectful (Abai/Acuh)

- Tidak memperhatikan kebutuhan anak
- Enggan terlibat dalam kehidupan anak.
- Singkatnya, gaya pengasuhan ini ditandai dengan **orang tua yang bersikap acuh**.



Hal yang perlu dilakukan orangtua untuk dapat memberikan pola pengasuhan yang baik pada anak adalah:

- **Memberikan pujian atas usaha yang sudah dilakukan anak.**

Hal ini bisa membangun rasa percaya diri anak.

- **Hindari anak dari trauma fisik dan psikis.**

Marah kepada anak atas kesalahan yang mereka lakukan adalah hal yang wajar, sebatas tujuannya adalah untuk mengajarkan anak.

- **Penuh kasih sayang**

Dukung perkembangan anak dengan memberikan kasih sayang dan kehangatan. Sikap hangat dari orangtua akan membantu mengembangkan sel saraf dan kecerdasan anak.

- **Tidak membandingkan anak dengan anak lain.**

Setiap anak memiliki keunikannya masing-masing, sehingga tiap anak akan memiliki kelebihan dan kekurangannya. Yang perlu dilakukan orangtua adalah fokus mengembangkan kelebihannya.

Hal yang perlu dilakukan orangtua untuk dapat memberikan pola pengasuhan yang baik pada anak adalah:

- **Tidak otoriter**

Jangan memaksakan kehendak orangtua kepada anak. Sebaliknya, orangtua harus menjadi fasilitator yang dapat mengembangkan bakat anak.

- **Berikan tanggungjawab**

Mengajarkan tanggung jawab kepada anak dapat dilakukan sedini mungkin agar anak dapat peduli terhadap sekitarnya.

- **Penuhi kebutuhan gizi**

Makanan merupakan faktor penting yang menentukan kecerdasan anak.

- **Menciptakan lingkungan yang positif**

Lingkungan yang mendukung terhadap bakat dan kreativitas anak, orangtua yang selalu memberikan pandangan positif pada anak, akan dapat membentuk anak menjadi individu yang lebih mandiri dan tidak mudah putus asa.

- **Aktif berkomunikasi dengan anak**

Ada baiknya bila anak dan orangtua saling terbuka, sehingga anak akan lebih nyaman untuk bercerita kepada orangtua.

Efek Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak

- **Akademik**

Pola asuh orang tua dapat berdampak pada pencapaian akademik dan motivasi anak dalam belajar.

- **Kesehatan mental**

Pola asuh juga bisa memengaruhi kesejahteraan mental anak, di mana anak-anak yang dibesarkan oleh orang tua yang cenderung otoriter, permisif, dan acuh (neglectful) berisiko lebih tinggi mengalami gangguan cemas, depresi, atau masalah kesehatan mental lainnya.

- **Harga diri**

Anak-anak yang dididik dengan pola asuh otoriter cenderung memiliki harga diri lebih kuat daripada anak yang dibesarkan dengan gaya asuh lainnya.

Beberapa kesalahan dalam penerapan pola asuh terhadap anak-anak:

- **Memberi banyak pilihan**

Terlalu banyak memberikan pilihan dapat membuat anak kewalahan.

- **Terlalu dimanjakan**

Berusaha memenuhi setiap permintaan anak akan membuat anak sulit merasa puas dan membuat mereka suka memaksa.

- **Membuat anak sibuk**

Anak yang terlalu sibuk selain kelelahan juga bisa membuatnya jadi korban bullying.

- **Kepintaran dianggap paling penting**

Membangga-banggakan prestasi akademik anak dapat membuat anak menjadi arogan dan merasa orang lain lebih bodoh. Kondisi ini justru membuat anak dijauhi teman-temannya.

Beberapa kesalahan dalam penerapan pola asuh terhadap anak-anak:

- **Menyembunyikan topik sensitif seperti seks**

Kebanyakan orangtua takut membicarakan soal seks dan percaya bahwa menghindari diskusi ini dengan anak-anak mereka bisa membuat anak terhindar dari perilaku seksual tidak pantas. Padahal, topik tentang pendidikan seks bisa dimulai sejak dini, disesuaikan dengan pemahaman anak.

- **Terlalu sering mengkritik**

Anak yang orangtuanya terlalu sering mengkritik akan tumbuh menjadi anak yang kurang percaya diri atau menuntut kesempurnaan dalam segala hal. Saat ia melakukan kesalahan, mereka merasa tidak berguna dan marah.

- **Membebaskan anak nonton tv atau main gadget**

Batasi waktu Anda menatap layar elektronik, entah itu televisi, ponsel, atau gadget lain. Bahkan, seharusnya anak tidak diperkenalkan dengan gadget sebelum mereka berusia di atas dua tahun.

- **Terlalu melindungi anak**

Naluri orangtua adalah melindungi anak, tetapi bukan berarti anak harus “dipagari” dari kesusahan. Pola asuh seperti ini dapat membuat anak kurang bersyukur dan menghargai sesuatu. Terkadang anak juga perlu belajar menghadapi kehilangan atau masalah.

Efek Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak

- **Hubungan sosial**

Jenis pola asuh juga dapat memengaruhi cara anak dalam berinteraksi dengan orang lain. Contohnya, anak-anak yang dibesarkan dengan pola asuh permisif akan cenderung ditindas. Sebaliknya, anak yang mendapatkan pola asuh otoriter berpotensi menindas orang lain.

- **Hubungan saat dewasa**

Anak yang dibesarkan oleh orang tua yang tegas dan otoriter lebih mungkin melakukan kekerasan emosional atau cenderung mengekang pasangan ketika menjalani hubungan romantis saat dewasa.

Era Modern – Era Digital

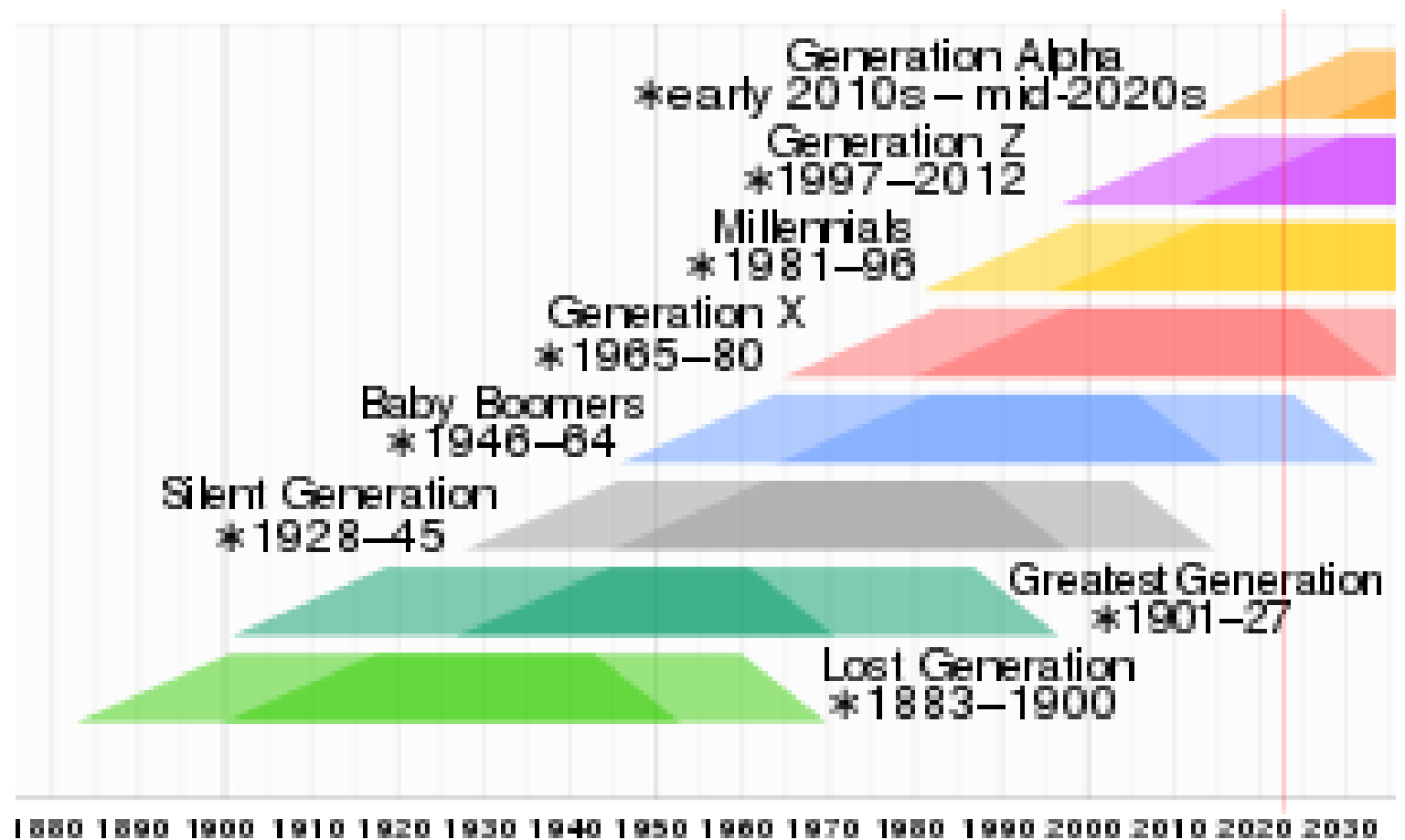
- Era sekarang, **belum tentu sama** dengan era dulu
- Banyak perubahan dan perkembangan yang terjadi di masa kini, dalam bidang politik, ekonomi, teknologi, dan lainnya



Era Modern - Era Digital

- **1. AI Everywhere**
- **2. Parts of the Metaverse Will Become Real**
- **3. Bridging the Digital and Physical World**
- **4. Penggunaan robot dan teknologi canggih**

Seiring
berjalannya
waktu..



DARI GENERASI KE GENERASI

tir

Rayuan
Gombal



**Generasi
Baby Boomer**
1946-1964

Berjiwa petualang,
optimistik, berorientasi
kerja, anti pemerintah

Kopi
Darat



Generasi X
1965-1976

Individualis, luwes, skeptis
terhadap wewenang, harapan
tinggi terhadap pekerjaan

CLBK



**Generasi
Milenial**
1977-1995

PD, berorientasi terhadap
kesuksesan, toleran,
kompetitif, haus perhatian

Lit AF



Generasi Z
1996-2010

Menghargai keberagaman,
menghendaki perubahan so
suka berbagi, berorientasi ta

Tayo



Generasi Alpha
2010-sekarang

Belum terdeteksi

Sumber: Dihimpun tim riset tirto.id



BABY BOOMERS (56+ YEARS OLD)

Decisive and confident travelers, less tied to budget and prefer active, outdoor exploration and sightseeing



GENERATION X (36-55 YEARS OLD)

Travel less frequently than other generations are destination indecisive and focused on family-oriented travel



MILLENNIALS (24-35 YEARS OLD)

Frequent yet indecisive travelers, embrace "only live once" (YOLO) experiences and enjoy exploring the outdoors



GENERATION Z (9-23 YEARS OLD)

Open-minded, bucket-list oriented, already frequent travelers looking for relaxation and unique experiences



GENERATION ALPHA (0-9 YEARS OLD)

Born after 2010, truly digitally-native, expected to reach 2 billion by 2025, and be the longest living and wealthiest generation

Generasi Alfa (disingkat Gen Alpha)

- adalah kelompok demografis yang menggantikan Generasi Z.
- Hiburan teknologi elektronik, jejaring sosial, dan layanan streaming.
- Perubahan penggunaan teknologi di ruang kelas dan aspek kehidupan lainnya memiliki pengaruh yang signifikan.

Technology Gap

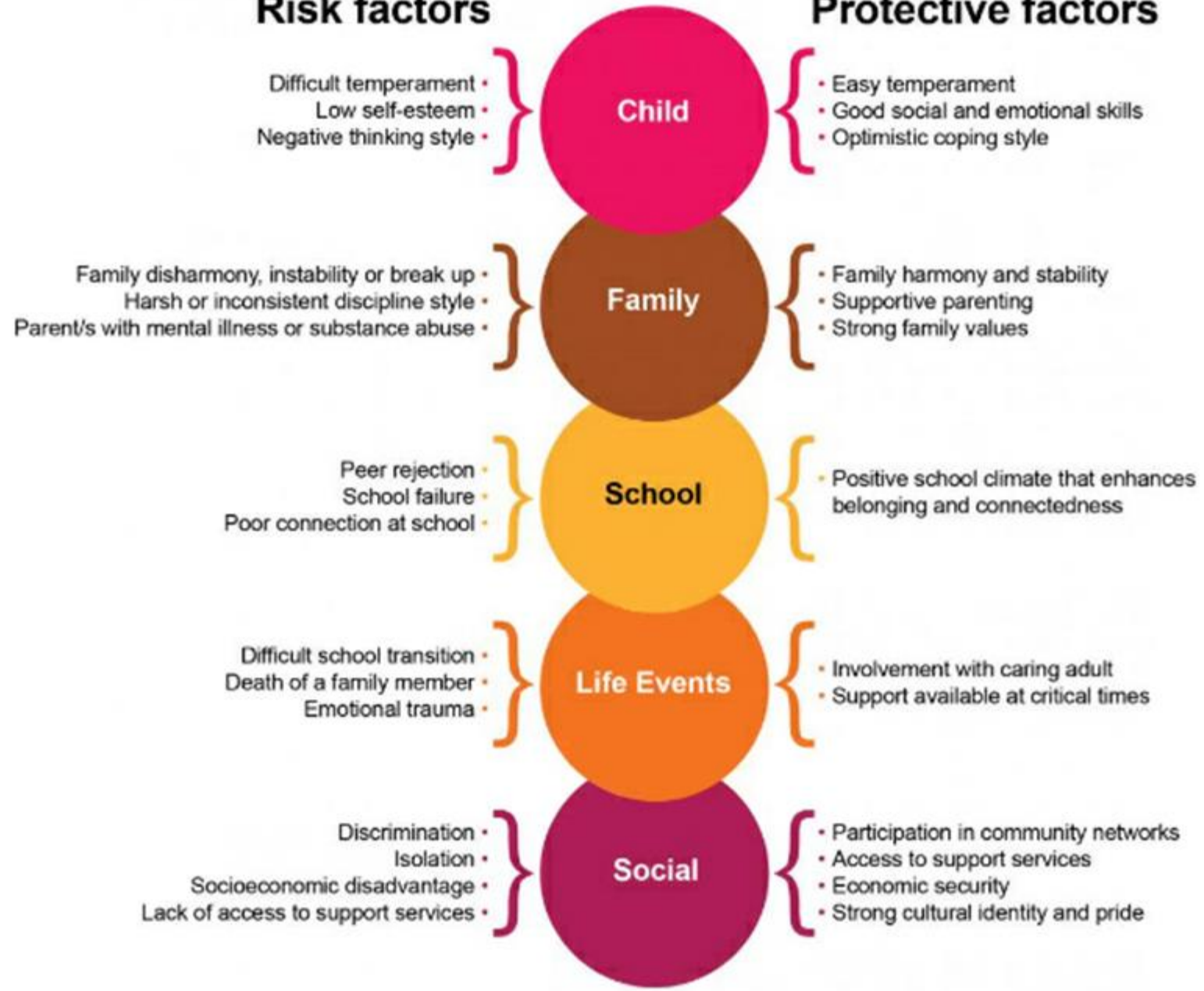
Handphone. Smartphone. Komputer. Generasi saat ini hidup dan bernafas dengan teknologi.

Generasi yang lebih tua tumbuh di masa ketika surat tulisan tangan berarti sesuatu dan SMS tidak pernah terdengar.

Generasi yang lebih tua tidak memahami fenomena jejaring sosial.

Risk factors

Protective factors



Referensi

- Baumrind, D. (1967). Child Care Practices Antecedent Three Patterns of Preschool Behavior. *Genetic Psychology Monographs*, 75 (1), 43-88.
- Santrock, John W. (2009). *Perkembangan Anak edisi 11*. Jakarta: Erlangga.

